

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *ARIAS* BERBANTUAN MEDIA GAMBAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV GUGUS VI DI KECAMATAN KUBUTAMBAHAN

Ni Kd. Eva Sri Utami¹, Ni Wyn. Rati², I Nym. Murda³

^{1,2,3}Jurusan PGSD, FIP
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: Eva_sutami@yahoo.com¹, niwayan_rati@yahoo.com²,
nyomanmurda@yahoo.co.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbedaan hasil belajar IPS yang signifikan antara kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran *ARIAS* berbantuan media gambar dan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Gugus VI Tajun Semester II Tahun Pelajaran 2012/2013. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu dengan rancangan "*Post Test Only With Non Equivalent Control Group Design*". Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SD Gugus VI Tajun yang berjumlah 67 orang. Sampel penelitian ini yaitu siswa kelas IV SD Negeri 1 Tajun yang berjumlah 27 orang dan siswa kelas IV SD Negeri 4 Tajun yang berjumlah 40 orang. Data hasil belajar dikumpulkan dengan menggunakan tes objektif. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yaitu uji-t berdasarkan analisis data yang dilakukan, diperoleh t_{hitung} sebesar 4,71. dan, t_{tabel} (pada taraf signifikan 5%) = 1,671. Hal ini berarti, t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$), sehingga dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS siswa kelas IV semester II di SD gugus VI Kecamatan Kubutambahan antara kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran *ARIAS* dan kelompok model pembelajaran konvensional.

Kata kunci : *ARIAS*, media gambar, hasil belajar IPS

ABSTRACT

The study was aimed at describing the significant difference result in IPS (social subject) learning between students who were taught by *ARIAS* teaching-learning model assisted by pictures media and those by conventional method, toward grade fourth students of elementary school in Gugus (group) VI Tajun of second semester, year 2012/2013. This study was quasi-experiment study with "*Post Test Only With Non Equivalent Control Group Design*". The population of the study was all fourth grade students of elementary school in Gugus VI Tajun which consisted of 67 participants. The samples of the study were the fourth grade students of SD N 1 Tajun which consisted of 27 students and fourth grade students of SD N 4 Tajun which consisted of 40 students. The data collection was analyzed by using descriptive analysis statistic technique and inferential statistic that was hypothesis t-test based on the data analysis which has been done, it is obtained t_{count} with value of 4,71 and t_{table} (with degree of significance 5%) = 1,671. It means that t_{count} is higher than t_{table} ($t_{count} > t_{table}$), therefore it can be interpreted that there is different significance in result of IPS learning of fourth grade student of elementary school, of second semester in Gugus VI, Kubutambahan District between group which was taught using *ARIAS* teaching-learning dan those by conventional teaching-learning model.

Keywords: *ARIAS*, picture media, result of IPS subject learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, sebab melalui pendidikan tercipta Sumber Daya Manusia (SDM) terdidik yang mampu menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945. Demikian juga dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab.

Untuk meningkatkan kualitas SDM pada era globalisasi, pemerintah telah mengupayakan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Adapun upaya yang dilakukan pemerintah diantaranya: peningkatan kualitas dan mutu guru, perubahan kurikulum, pembaruan proses pembelajaran, serta pemberian dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Dana BOS yang diberikan kepada setiap sekolah dapat digunakan untuk pengadaan buku, pengadaan media pembelajaran yang lebih lengkap sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif. Menurut Komarudin (dalam Trianto, 2007), ada dua komponen yang berinteraksi dalam proses pembelajaran khususnya di sekolah yaitu guru dan siswa. Selain dua komponen tersebut, ada juga beberapa komponen pendukung yang membantu kelancaran proses pembelajaran yaitu kurikulum, silabus, metode, sarana dan prasarana, serta alat evaluasi yang digunakan. Menurut Komarudin (dalam Trianto, 2007), bahwa kegiatan pembelajaran sangat perlu ditingkatkan lagi, karena kegiatan pembelajaran sangat menentukan keberhasilan siswa dalam proses belajar.

Berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan, pemerintah telah melakukan

berbagai upaya untuk menyempurnakan kurikulum (Depdikbud, 1993). Dari kurikulum berbasis isi (*content oriented*) menjadi kurikulum berbasis kompetensi (*competence oriented*) yang sekarang dikembangkan menjadi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Selain itu, pemerintah juga melakukan upaya lain seperti peningkatan sarana dan prasarana pendidikan, penataran guru, MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), program sertifikasi guru, dan lain-lain. Hal tersebut guna mengoptimalkan pendidikan serta para pendidik dalam proses pembelajaran (Depdikbud, 1993).

Namun pada kenyataannya, upaya-upaya pemerintah maupun strategi pendidik belum optimal. Alasan ini diperkuat melalui observasi yang dilakukan di beberapa sekolah dasar di Gugus 6 Desa Tajun Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng, yang terdiri dari 4 sekolah yaitu, SD N 1 Tajun, SD N 4 Tajun, SD N 5 Tajun, SD N 6 Tajun, pada dasarnya hasil observasi menunjukkan bahwa guru hanya menggunakan pendekatan pembelajaran yang monoton seperti model pembelajaran konvensional dan belajar berkelompok, hal ini membuat siswa menjadi bosan, karena hanya mendengarkan penjelasan-penjelasan yang diberikan oleh guru dan berdiskusi dengan teman hanya berdasarkan materi yang diberikan tanpa adanya suatu alat/bahan seperti menggunakan media pembelajaran yang menunjang pada saat melakukan proses pembelajaran. Guru lebih mendominasi pembelajaran yang mengakibatkan siswa menjadi pasif, sehingga nilainya pun tidak cukup memuaskan. Oleh karena itu guru dituntut agar bisa mengubah gaya belajar siswa yang tadinya siswa pasif menjadi siswa yang aktif.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dikatakan berhasil apabila hasil belajar dapat dicapai optimal oleh peserta didik. "Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan

lingkungan” (Arsyad, 2009:1). Dalam proses pembelajaran tersebut, terdapat masalah yang dapat menghambat penyampaian materi pembelajaran dari guru kepada peserta didiknya. Masalah-masalah yang dimaksud adalah sebagai berikut, (1) karakter individu yang berbeda-beda, (2) murid cepat merasa puas, dan (3) rendahnya motivasi belajar yang nantinya akan berujung pada rendahnya prestasi belajar siswa menurut (Arsyad, 2009).

Hal ini berdampak pada masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, mata pelajaran IPS yang merupakan salah satu mata pelajaran di SD. Pada saat pembelajaran IPS, guru harus melakukan pembelajaran dengan diciptakannya suasana belajar yang menuntut peran aktif siswa secara mandiri. Mata pelajaran IPS di SD, bertujuan untuk peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

(1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkomunikasi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global (Departemen Pendidikan Nasional, 2006:1).

Dalam pembelajaran di SD hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam (internal) maupun faktor dari luar (eksternal). Menurut Suryabrata (1982) yang termasuk faktor internal adalah faktor fisiologis dan psikologis (misalnya kecerdasan motivasi berprestasi dan kemampuan kognitif), sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah faktor lingkungan dan instrumental (misalnya guru, kurikulum, dan model pembelajaran). Bloom (1982) mengemukakan tiga faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu kemampuan kognitif, motivasi berprestasi dan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran adalah kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan ini

menyangkut model pembelajaran yang digunakan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka digunakan model pembelajaran *ARIAS* dengan berbantuan media gambar. Model pembelajaran *ARIAS* merupakan model pembelajaran yang sederhana, sistematis, bermakna, dan dapat digunakan oleh para guru sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik (Kiranawati, 2007). Siswa pun akan aktif berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran. Interaksi ini berlangsung secara berkesinambungan sehingga guru tidak mendominasi pembelajaran. Model pembelajaran *ARIAS* menanamkan rasa yakin/percaya pada siswa dalam mengemukakan pendapat yang dimiliki, menarik dan memelihara minat siswa serta menumbuhkan rasa bangga pada siswa. Dengan demikian, akan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS (Kiranawati, 2007). Pembelajaran IPS yang dikenal sebagai pembelajaran hanya menghafal teori-teori, yang menjadikan pembelajaran IPS dianggap membosankan. Maka model pembelajaran *ARIAS* yang diimbangi dengan media gambar akan dapat menambah semangat belajar siswa. Dengan demikian, media gambar akan dapat menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan nantinya meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPS (Hamalik, 1994).

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil belajar IPS pada siswa kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran model konvensional. Untuk mendeskripsikan hasil belajar IPS pada siswa kelompok eksperimen yang mengikuti model pembelajaran *ARIAS* berbantuan media gambar. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran *ARIAS* berbantuan media gambar dan kelompok mengikuti model pembelajaran konvensional.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Gugus VI SD Tajun, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng dengan rentangan waktu dari bulan april samapai mei tahun 2013. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua siswa kelas IV SD gugus VI SD Tajun, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng yang terdiri dari 4 SD yaitu, SD No. 1 Tajun, SD No. 4 Tajun, SD No. 5 Tajun, dan SD No. 6 Tajun. Jenis penelitian yang dilakukan termasuk jenis *quasi eksperiment* (eksperimen semu) berdesain *Post Test Only Equivalent Control Group Desigen*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV tahun pelajaran 2012/2013 di SD gugus VI Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng yang terdiri dari 4 SD, yaitu SD N 1 Tajun, SD N 4 Tajun, SD N 5 Bakungan dan SD N 6 Bayad. Sebelum dilakukan pemilihan sampel penelitian, maka terlebih dahulu dilakukan uji kesetaraan terhadap populasi dengan menggunakan analisis varians satu jalur dan peroleh nilai F_{hitung} sebesar 1,9 dan nilai F_{tabel} pada $db_{antar} = 3$ dan $db_{dalam} = 112$ adalah 2,70. Dengan demikian, F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel} , maka H_0 diterima. Jadi, tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS siswa kelas IV tahun pelajaran 2012/2013 di SD gugus VI Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng, dengan kata lain kemampuan siswa kelas IV di gugus VI adalah setara.

Selanjutnya, dilakukan pengambilan sampel dengan teknik *random sampling* yaitu pengambilan data secara acak. Berdasarkan hal ini kelas yang diambil secara acak diperoleh dua kelas sampel yaitu siswa kelas IV SD

Nengeri 1 Tajun sebagai kelas eksperimen yang mendapat perlakuan dengan model pembelajaran ARIAS berbantuan media gambar dan siswa kelas IV SD Nengeri 4 Tajun sebagai kelompok control yang mendapat perlakuan model pembelajaran konvensional.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes. Metode tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar ranah kognitif dengan instrumen berupa tes pilihan ganda. Sebelum digunakan untuk mengambil data, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrument untuk mengetahui validitas, reabilitas, tingkat kesukaran tes, dan daya beda.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis statistic deskriptif dilakukan dengan menghitung mean, modus, median, standar deviasi, dan varians. Kemudian, data mean, median, dan modus hasil belajar IPS siswa disajikan kedalam kurve polygon. Analisis statistic inferensial menggunakan uji-t sampel Independent (tidak berkorelasi). Sebelum menggunakan rumus uji-t, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dengan menggunakan *chi-kuadrat* dan uji homoginitas varians dengan menggunakan uji F.

HASIL DAN PEMBAHASAN

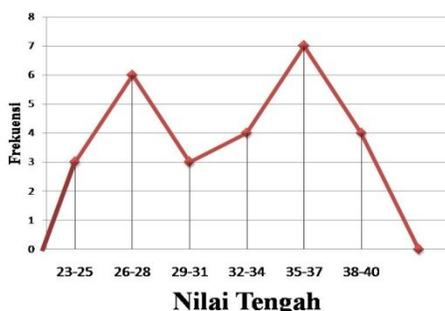
Hasil

Hasil dari analisis data terhadap hasil belajar IPA siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Hasil Belajar IPS Siswa

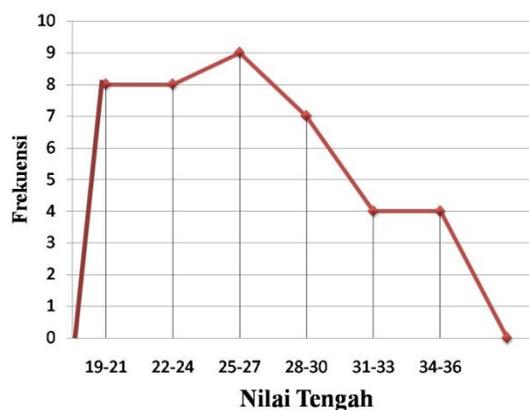
Statistik	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Mean (M)	31,96	26,3
Median (Md)	34,78	29,2
Modus (Mo)	36	26,9
Varians	24,70	23,04
Standar Deviasi	4.97	4,80

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa skor rata-rata hasil belajar IPS kelompok eksperimen = 31,96 lebih tinggi dari pada rata-rata kelompok control = 26,3. Jika skor rata-rata hasil belajar IPS kelompok eksperimen dikonversikan ke dalam PAN skala 5, maka berada pada katagori sangat tinggi. Sedangkan, jika skor rata hasil belajar IPS kelompok control dikonversikan ke dalam PAN skala 5, maka berada pada katagori tinggi. Selanjutnya data hasil belajar IPS siswa kelompok eksperimen disajikan kedalam kurve poligon seperti Gambar 1



Gambar 1. Kurve Polygon Data Hasil Belajar IPS Kelompok Eksperimen

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa, sebaran data hasil belajar IPS siswa kelompok eksperimen membentuk kurve polygon juling negatif, artinya sebagian besar skor hasil belajar IPS siswa cenderung tinggi. Sedangkan data hasil belajar IPS siswa kelompok control disajikan kedalam kurve poligon seperti Gambar 2.



Gambar 2. Kurve Polygon Data Hasil Belajar IPS Kelompok Kontrol

Sedangkan pada Gambar 2 dapat dilihat bahwa, sebaran data hasil belajar IPS siswa kelompok control membentuk kurve polygon juling positif, artinya sebagian besar skor hasil belajar IPS siswa cenderung rendah.

Sebelum melakukan uji hipotesis terhadap hipotesis nol (H_0), maka dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Analisis uji normalitas data pada penelitian ini digunakan *Chi-kuadrat* dengan kriteria $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil belajar IPS kelompok eksperimen dan kelompok control berdistribusi normal serta varians homogen.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *t-test* sampel independent (tidak berkorelasi) dengan rumus pooled varians karena jumlah anggota sampel tidak sama ($n_1 \neq n_2$) dan varians homogen ($S_1^2 = S_2^2$). Rekapitulasi hasil perhitungan *t-test* kelompok eksperimen dan kelompok control dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Belajar IPS Perhitungan *t-test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	Kelompok	N	\bar{X}	s^2	t_{hit}	$t_{tab} (t.s. 5\%)$
Hasil belajar	Eksperimen	27	31,96	24,70	4,71	1,671
	ontrol	40	26,3	23,04		

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa, hasil perhitungan *t-test* diperoleh t_{hitung} sebesar 4,71 dan harga t_{tabel} sebesar 1,671. Hal ini berate, ($t_{hitung} > t_{tabel}$), sehingga H_0 di tolak

dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPS yang signifikan antara kelompok yang belajar dengan model

pembelajaran *ARIAS* berbantuan media gambar dengan kelompok belajar menggunakan model konvensional pada siswa kelas IV tahun pelajaran 2012/2013 di SD gugus VI Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng. Hasil analisis data secara deskriptif menunjukkan bahwa rerata skor hasil belajar IPS siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *ARIAS* berbantuan media gambar lebih tinggi dibandingkan dengan rerata skor hasil belajar IPS siswa yang dibelajarkan dengan model konvensional. Rerata skor hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *ARIAS* berbantuan media gambar adalah 36 dan berada pada katagori sangat tinggi, sedangkan rerata skor hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional adalah 26,4, dan berada pada katagori tinggi. Pada penyajian skor hasil belajar IPS siswa ke dalam kurve poligon tampak bahwa, skor hasil belajar IPS siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *ARIAS* berbantuan media gambar membentuk kurve polygon juling negative. Artinya, sebagian besar skor hasil belajar IPS siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *ARIAS* berbantuan media gambar cenderung tinggi. Kecendrungan skor ini dapat dibuktikan dengan melihat frekuensi relative pada table distribusi data. Pada table distribusi data menunjukkan bahwa, frekuensi relative skor yang berada di atas, sedangkan skor hasil belajar IPS yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional membentuk kurve polygon juling positif. Artinya, sebagian skor hasil belajar IPA siswa yang dibelajarkan dengan model konvensional cenderung rendah. Kecendrungan skor ini dapat dibuktikan dengan melihat frekuensi relatif pada tabel distribusi data. Tabel distribusi data menunjukkan bahwa, frekuensi relative skor yang berada di bawah rata-rata.

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil-hasil penelitian dan pengujian hipotesis menyangkut

tentang hasil belajar IPS siswa khususnya pada materi perkembangan teknologi. Hasil belajar IPS siswa yang dimaksud adalah hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Pada kelompok eksperimen, diterapkan model pembelajaran *ARIAS* berbantuan media gambar, sedangkan pada kelompok kontrol diterapkan pembelajaran model konvensional menunjukkan pengaruh yang berbeda pada asil belajar IPS siswa. Secara deskriptif, hasil belajar IPS siswa kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan siswa kelompok kontrol. Tinjauan ini didasarkan pada rata-rata skor hasil belajar IPS dan kecendrungan skor hasil belajar IPS. Rata-rata skor hasil belajar IPS siswa kelompok eksperimen adalah 31,96 dan berada pada katagori sangat baik, sedangkan skor hasil belajar siswa kelompok kontrol adalah 26,3berada pada katogori baik. Jika skor hasil belajar IPS siswa kelompok eksperimen digambarkan dalam grafik poligon tampak bahwa kurve sebaran data merupakan juling negatif yang artinya sebageian besar skor siswa cenderung tinggi. Pada kelompok kontrol, jika skor hasil belajar IPS siswa digambarkan dalam grafik poligon tampak bahwa kurve sebaran data merupakan juling positif yang artinya sebageian besar skor siswa cenderung rendah.

Berdasarkan analisis data menggunakan uji-t yang ditunjukkan pada Tabel 4.9 $t_{hit} = 4,71$ dan $t_{tab}(db = \text{dan taraf signifikansi } 5\%) = 1,671$. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa t_{hit} lebih besar dari t_{tab} ($t_{hit} > t_{tab}$) sehingga hasil penelitian adalah signifikan. Hal ini berarti, terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar Ips antara kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran *ARIAS* berbantuan media gambar dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran model konvensional. Adanya perbedaan yang signifikan menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *ARIAS* berbantuan

media gambar berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa.

Besarnya pengaruh antara model pembelajaran *ARIAS* berbantuan media gambar dan pembelajaran model konvensional dapat dilihat dari analisis deskripsi. Analisis deskripsi menunjukkan bahwa skor hasil belajar kelompok eksperimen lebih baik daripada kelompok kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *ARIAS* berbantuan media gambar jika dibandingkan dengan pembelajaran model konvensional memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV semester II di SD N 1 Tajun.

Temuan dalam penelitian yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *ARIAS* berbantuan Media gambar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dengan kecenderungan sebagian besar skor siswa tinggi disebabkan oleh kelima komponen-komponen dalam model pembelajaran *ARIAS*. Menurut Krinawati model pembelajaran *ARIAS* adalah model yang sistematis, sederhana, bermakna, dan dapat digunakan oleh para guru sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Siswa aktif untuk berinteraksi dengan seluruh peserta didik untuk belajar dalam kelas, interaksi ini berlangsung secara bersinambungan sehingga guru tidak mendominasi pembelajaran. Ini akan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan kemampuan penalarannya dan siswa lebih dihargai mengemukakan ide-ide yang ada dalam pikirannya. Segala sesuatu yang dibutuhkan siswa untuk dapat menggali informasi yang sesuai, diperlukan dalam mencapai tujuan pengerjaan, dengan media pendukung seperti LKS, buku penunjang, dan rencana pembelajaran.

Model Pembelajaran *ARIAS* diimbangi dengan media gambar dapat menambah semangat belajar siswa. Dengan media gambar dapat menambah semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran di kelas dan dalam pembelajaran yang berlangsung di kelompok eksperimen siswa

sangat semangat dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media gambar menurut Hamalik, (1994). Dalam komponen-komponen pada model pembelajaran *ARIAS* komponen Keller (Kiranawati, 2007:4) pertama yaitu *assurance* dalam komponen ini menanamkan rasa yakin/percaya diri pada siswa, memotivasi siswa agar bisa meningkatkan harapan siswa untuk berhasil dengan menyusun materi pembelajaran dari yang mudah ke yang sukar, serta meningkatkan rasa percaya diri siswa dengan memberikan umpan balik yang positif. Komponen kedua yaitu Menurut Klee *relevance* yaitu, siswa bisa memahami tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan bisa memahami penjelasan materi yang disampaikan. Komponen ketiga yaitu, meningkatkan dan memelihara minat/perhatian, siswa memperhatikan konsep/materi dengan menggunakan model *arias* dengan media gambar siswa lebih bisa memahami konsep/materi yang diberikan sehingga siswa bisa mengingat materi yang disampaikan. Komponen keempat yaitu, *assessment* dalam komponen tersebut adalah siswa bisa mempresentasikan atau menyampaikan hasil diskusi dalam kerja kelompok melalui LKS, agar siswa memberikan alasan/penjelasan dari masing-masing kelompok dan kelompok lain memberikan tanggapan mengenai alasan dari kelompok lain. Komponen kelima *satisfaction* yaitu, memperkuat retensi dan transfer, siswa bisa menarik kesimpulan dan merangkum materi yang telah dipelajari.

Berbeda halnya dalam pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional yang membuat siswa lebih banyak mendengar ceramah, sehingga siswa cenderung pasif. Dalam pembelajaran ini, guru lebih banyak mendominasi kegiatan pembelajaran. Menurut (Sudjana, 2004), menyatakan hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa yang telah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil pada dasarnya merupakan sesuatu yang diperoleh dari suatu aktivitas, sedangkan belajar merupakan suatu proses yang

mengakibatkan perubahan pada individu, yakni perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, keterampilannya, maupun aspek sikapnya. Hasil belajar merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha tertentu. Dalam hal ini hasil belajar yang dicapai siswa dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti proses belajar mengajar (Sudjana, 2004). Hasil belajar dilakukan dengan ceramah yang cenderung membuat siswa menjadi bosan dan sulit memahami maka hasil belajar cenderung rendah. Melalui media gambar di antara beberapa media pembelajaran media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar daripada tulisan, apalagi jika gambarnya dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan gambar yang baik, sudah barang tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut Hamalik, (1994:95) "media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual ke dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bentuknya bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip, opaque". Dari Tegeh, (2008:81) menyatakan bahwa "tujuan penggunaan media gambar yaitu: (1) menjelaskan symbol verbal (2) mengkonkretkan dan memperbaiki kesan-kesan yang salah dari ilustrasi lisan, (3) memberikan ilustrasi suatu buku, dan (4) membangkitkan motivasi belajar dan menghidupkan suasana kelas". Gambar seharusnya secara jujur mendiskusikan situasi seperti kalau orang melihat benda sebenarnya. Komunikasi gambar hendaknya cukup jelas menunjukkan bagian-bagian pokok dalam gambar tersebut. Gambar dapat membesarkan atau memperkecil objek/benda sebenarnya, sehingga siswa mudah membayangkan objek dalam keadaan diam, tetapi memperlihatkan aktivitas tertentu. Sebagai media yang baik, gambar hendaknya bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Perbedaan cara pembelajaran antara pembelajaran dengan model pembelajaran *ARIAS* berbantuan media gambar dan model pembelajaran konvensional tentunya akan memberikan dampak yang berbeda pula terhadap hasil belajar siswa. Pembelajaran dengan model pembelajaran *ARIAS* berbantuan media gambar memberikan pengalaman langsung kepada siswa terhadap hasil belajar serta pembelajaran yang dirancang lebih menyenangkan. Dengan demikian, hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *ARIAS* berbantuan media gambar akan lebih baik dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional.

PENUTUP

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa 1) Nilai rata-rata tes hasil belajar IPS pada siswa setelah mengikuti model pembelajaran *ARIAS* adalah sebesar 31,96 dan berada pada katagori sangat tinggi, (2) Nilai rata-rata tes hasil belajar IPS pada siswa setelah mengikuti model pembelajaran konvensional adalah sebesar 26,9 dan berada pada katagori tinggi, (3) terdapat perbedaan hasil belajar IPS yang signifikan antara kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran *ARIAS* dengan kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut. Disarankan kepada kepala sekolah yang memiliki masalah terhadap hasil belajar IPS siswa yang rendah, dapat menerapkan model pembelajaran *ARIAS* berbantuan media gambar pada sekolah yang dipimpinnya. Dalam melaksanakan pembelajaran IPS agar memperoleh kualitas hasil belajar yang baik, maka disarankan kepada guru untuk menggunakan atau menerapkan berbagai macam model pembelajaran yang ada, salah satunya model pembelajaran *ARIAS*. Disarankan bagi peneliti lain yang berminat untuk mengadakan penelitian lebih lanjut

tentang model pembelajaran *ARIAS* dalam bidang ilmu IPS maupun bidang ilmu lainnya, agar memperhatikan kendala-kendala yang dialami dalam penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan dan penyempurnaan penelitian yang akan dilaksanakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung, A.A Gede. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Suatu Pengantar*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha. Agung, A.A. Gede.
- Arikunto, S. 2011. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan dalam Sanjaya*. Jakarta: PT bumi aksara.
- Arsyad, 2009. *Prestasi Belajar*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Bloom, Benjamin S. 1982. *Human characteristisc and school learning*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Depertemen Pendidikan Nasional.2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pensisikan (KTSP) Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta.
- Kiranawati. 2007. *Pengembangan dan Penggunaan Model Pembelajaran ARIAS*. *Jurnal Pendidikan*. 2007 Depdiknas badan Penelitian dari Pengembangan.
- Hamalik.1994. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasan, Helmi. 2003. *Buku Ajar Strategi Belajar Mengajar*, Padang: UNP. Tersedia pada [www. Media belajar plus.com](http://www.Media.belajar.plus.com). (diakses hari selasa, 12 Ferbuari 2013).
- Keller, John m. dan Thomas W. Koop. 1987. *Aaapplication of the ARCS model of motivational design, dalam Charles M. Reigeluth (ed), Inteructional theories*, Publishers,

Hillsdale, NJ: Lawrence Erlbanum Associates, Publishers.

- Suryabrata, Sumadi 1982. *Psikologi pendidikan: Materi pendidikan program bimbingan konseling di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Depdikbud.
- Sopah, Djamaah. 1998. *Studi tentang model peningkatan motivasi berprestasi siswa, Laporan penelitian*. Palembang: Lembaga Penelitian Universitas Sriwijaya.
- Tegeh, I Made. 2008. *Media Pembelajaran (Bahan Ajar mata KuliahMedia Pembelajaran untuk Mahasiswa SI PGSD)* :Undiksha singaraja.
- Trianto. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progresif (konsep, landasan, dan implementasinya pada kurikulum tingkat satuan pendidikan)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.